

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Internet digunakan pada banyak aspek kehidupan sehari-hari, seperti menghubungi kerabat, menonton dan membaca berita terbaru, mendengarkan lagu, dan lain-lain. Kelebihan internet yang dapat merangkul banyak medium; surat kabar dengan kertas, televisi dengan gelombang elektronik, dan radio dengan gelombang radio menjadi satu serta lebih *real time*, membuat internet menjadi salah satu medium yang disenangi untuk diakses. Pertukaran informasi menjadi hal yang umum di internet dan menjadikan kebiasaan bagi banyak individu untuk mengakses internet sejalan dengan kebutuhan, akses yang mudah, dan penyebarannya yang melimpah.

Namun, pertukaran informasi di internet menimbulkan suatu polemik baru. Informasi yang benar dan salah menjadi campur aduk, membuat adanya misinformasi dan disinformasi. Layaknya fenomena berita palsu yang menipu dan berita *clickbait* terus mengarahkan masyarakat jauh dari kebenaran dan berita aktual, menyulitkan masyarakat untuk menemukan informasi yang relevan. *Clickbait* menurut *Common Sense* adalah penggunaan headline yang menarik perhatian dan klaim keterlaluhan untuk memikat pembaca agar mengklik konten yang biasanya tidak menarik. Mengutip Romli (2012: 34-37) dan Vivian (2008: 317), berbeda dengan media cetak, media *online* dapat dioperasikan oleh siapa saja, memiliki kemampuan menulis atau tidak, seseorang dapat menjadi pemilik media *online* dengan isi berupa *copy-paste* informasi situs lain. Akurasi media *online* juga sering terabaikan karena mengutamakan kecepatan dan mungkin tidak melalui proses *gatekeeping*.

Didukung oleh penemuan Arant dan Anderson, editor media *online* mengaku memiliki sedikit waktu untuk memverifikasi informasi sebelum *diposting* dan penelitian *Pew Research Center* mengungkapkan internet meningkatkan jumlah informasi yang salah.



**Gambar 1.1 Contoh Berita Palsu**  
(Sumber: radarpribumi.com, diakses 11 Januari 2018)

Situs *turnbackhoax.id* menyebutkan bahwa pada Gambar 1.1 adalah berita palsu atau *hoax*. Berita tersebut tidak menyertakan sumber informasi kejadian sehingga tidak dapat diverifikasi untuk memeriksa validitas informasi yang diberikan.



**Gambar 1.2 Contoh Berita Clickbait**  
(Sumber: news.okezone.com, diakses 11 Januari 2018)

Sedangkan Gambar 1.2 merupakan contoh berita *clickbait* yang memanfaatkan isu Setya Novanto yang saat itu sedang berkasus saham *Freeport* dan diangkat menjadi ketua partai politik.

Seiring dengan hal yang disebutkan sebelumnya, Menteri Komunikasi dan Informatika, Rudiantara menyebutkan bahwa media *online* di Indonesia begitu menjamur, yakni kurang lebih sebanyak 43.000 portal berita *online* pada tahun 2018. Membuat masyarakat memiliki begitu banyak pilihan akan portal berita yang ingin dibaca. Tetapi kurang lebih hanya seratus portal berita yang telah diverifikasi oleh Dewan Pers<sup>1</sup>, sehingga perlu kewaspadaan yang lebih tinggi untuk memilih portal berita.

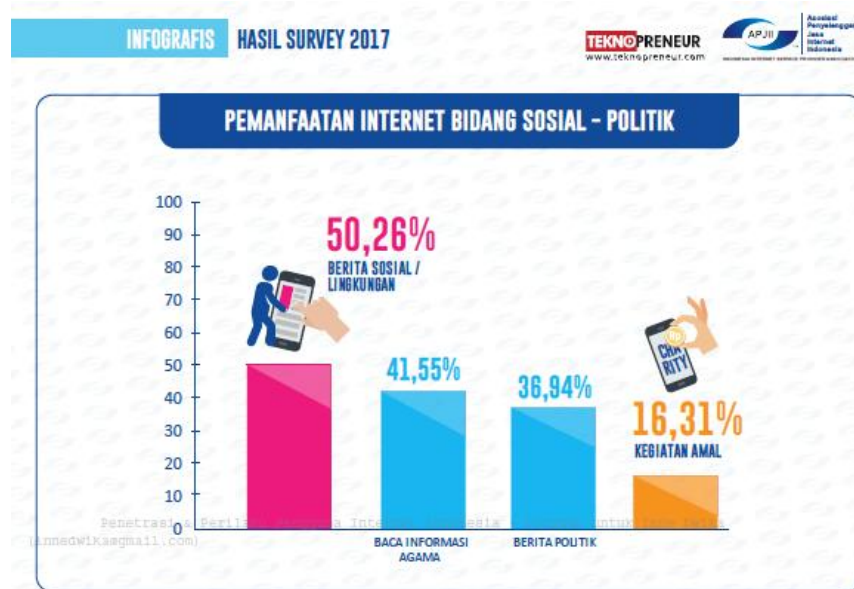
Berdasarkan survei *Edelman Trust Barometer* pada tahun 2018, sebanyak 63% pengguna media tidak dapat membedakan jurnalisme yang baik dari rumor atau berita bohong dan sebanyak 59% pengguna media sulit untuk mengidentifikasi apakah sebuah berita berasal dari organisasi media yang dihormati. Survei *Edelman Trust Barometer* juga menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara dengan tingkat kepercayaan yang cukup tinggi terhadap media sebesar 68% pada tahun 2018. Hal ini menjadi pemicu bagi masyarakat agar lebih pintar dalam memilih berita yang akan dipercaya khususnya yang didapat melalui internet. Semua pengguna media siber saat ini harus mampu berpikir kritis dan memastikan bahwa yang dibaca dan yang dibagikan adalah berita faktual.

Mengutip Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), mayoritas masyarakat Indonesia mengakses internet dengan perangkat

---

<sup>1</sup> [https://kominfo.go.id/content/detail/12345/menkominfo-baru-100-portal-berita-online-terverifikasi/0/berita\\_satker](https://kominfo.go.id/content/detail/12345/menkominfo-baru-100-portal-berita-online-terverifikasi/0/berita_satker)

smartphone/tablet (44,16%). Pada kategori pemanfaatan internet dibidang sosial politik, masyarakat Indonesia mengakses berita politik sebanyak 36,94%, berita sosial sebanyak 50,26%. Menunjukkan bahwa setengah populasi penduduk Indonesia tertarik untuk mencari berita di internet.

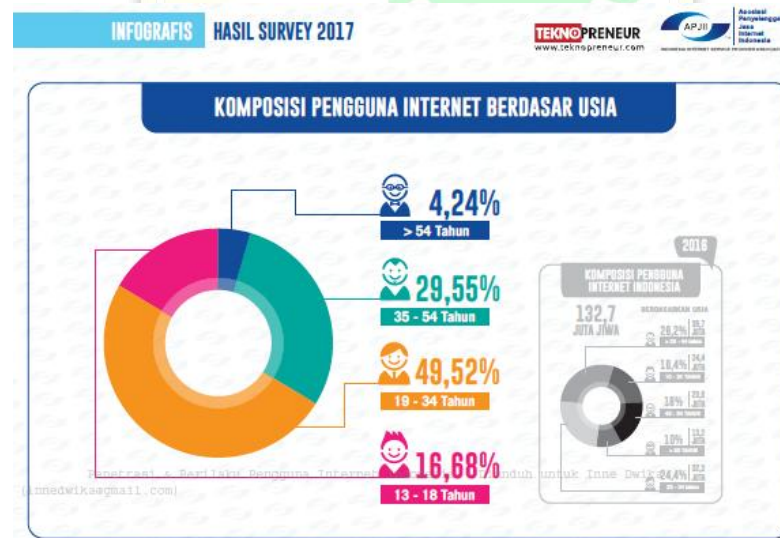


**Gambar 1.3 Hasil Survei Pemanfaatan Internet Bidang Sosial - Politik**  
(Sumber: APJII, 2017)

Pengetahuan tentang literasi media dapat menjadi sebuah modal agar individu dapat menggunakan internet dengan aman dan bijak. Literasi media atau disebut juga melek media adalah keterampilan untuk menganalisis isi media. Dalam tataran yang sederhana, literasi media adalah keterampilan untuk mencerna tayangan media, mengkritisi, dan memilih untuk tidak membaca karena menyadari isi media tersebut memunculkan resiko (Kriyantono 2007: 6). Memiliki kemampuan literasi media berarti memiliki wawasan, pengetahuan dan kemampuan untuk memilah dan menilai isi media yang dibaca sekaligus berpikir secara kritis (Tamburaka 2013: 4) dan lebih memprioritaskan untuk membaca portal berita dengan kredibilitas tinggi—

umumnya dimiliki media yang juga menerbitkan berita edisi cetak atau elektronik dan dikelola oleh lembaga.

Mahasiswa yang sangat dekat dengan internet dan termasuk pada rentang usia terbanyak yang menggunakan internet, 49,52% (Gambar 1.4) sebaiknya memiliki kemampuan literasi media yang baik. Termasuk bagi mahasiswa yang berkecimpung di dunia jurnalistik dan pers sebagai wartawan atau reporter. Karena mahasiswa pers membuat tulisan yang akan diterbitkan melalui media cetak dan *online* mahasiswa pers, ditujukan untuk siapa saja yang dapat mengaksesnya dengan cakupan yang cukup luas. Hal ini menuntut mahasiswa pers agar mencari informasi yang dapat dipercaya untuk dijadikan berita dan akan dibaca orang banyak.



**Gambar 1.4 Hasil Survei Komposisi Pengguna Internet Berdasarkan Usia**  
(Sumber: APJII, 2017)

Berbeda dengan masyarakat awam, mahasiswa pers akan mampu menilai lebih isi sebuah pemberitaan dan isu-isu yang tersebar di media *online*. Mahasiswa pers mampu menelaah lebih tajam karena telah tergabung dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) pers atau Lembaga Mahasiswa pers (LPM).

UKPM/LPM akan berbeda disetiap universitas. UKPM/LPM merupakan sebuah wadah bagi mahasiswa untuk menyalurkan aspirasi yang dikelola oleh mahasiswa.

UKPM/LPM berlandaskan pada persyaratan Undang-undang Pers dan ketentuan Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia. Pada UKPM/LPM, mahasiswa pers melalui pelatihan jurnalistik dan berpartisipasi dalam sebuah peristiwa secara langsung dalam mencari berita karena turun ke lapangan sebagai bentuk praktek dari pelatihan tersebut. Sehingga mahasiswa pers mengetahui unsur, anatomi, dan tahap penulisan berita. Pada umumnya, UKPM/LPM memiliki surat tanda terbit untuk tulisan yang akan diterbitkan.

Sejalan dengan hal ini, peneliti mengasumsikan bahwa mahasiswa pers akan memilih portal berita yang kredibel untuk dibaca. Nurudin (2007: 227) mengungkapkan, proses penerimaan informasi dipengaruhi oleh beberapa faktor (tingkat pendidikan, lingkungan sosial, kebutuhan, dan sistem nilai yang dianut). Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan individu, semakin selektif untuk menerima isi pesan media. Penelitian ini ingin melihat bagaimana hubungan literasi media dengan pemilihan portal berita *online* pada mahasiswa pers di Kota Padang. Peneliti berasumsi bahwa individu memilih portal berita sesuai dengan pengetahuan literasi media yang dimiliki sehingga mempengaruhi portal berita yang dipilih untuk dibaca. Maka berdasarkan uraian di atas, peneliti menarik judul penelitian “Hubungan Literasi Media dengan Pemilihan Portal Berita *Online* pada Mahasiswa pers di Kota Padang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perumusan masalah yang diambil adalah:

1. Bagaimana tingkat literasi media pada mahasiswa pers universitas di kota Padang?
2. Bagaimana pemilihan portal berita *online* pada mahasiswa pers universitas di kota Padang?
3. Bagaimana hubungan literasi media dengan pemilihan portal berita *online* pada mahasiswa pers universitas di kota Padang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menjelaskan

1. Tingkat literasi media pada mahasiswa pers universitas di kota Padang
2. Pemilihan portal berita *online* pada mahasiswa pers universitas di kota Padang
3. Hubungan literasi media dengan pemilihan portal berita *online* pada mahasiswa pers di kota Padang.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi yang berkaitan dengan literasi media dalam menggunakan media *online* dan bidang kajian *selective exposure*.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai sejauh mana literasi media berhubungan dengan pemilihan berita *online*, sehingga dapat dijadikan acuan agar pengonsumsi berita lebih sadar dengan kemampuan literasi media kedepannya.